



PIONIR KEUNGGULAN: EVOLUSI SISTEM MANAJEMEN PENGETAHUAN UNTUK INOVASI BERKELANJUTAN DALAM ORGANISASI

Aulia Gruguh, Noor Fathurrahman, Alfarizi Rizki, Muhammad Hafizh Hibatullah,
Romadhany

Program Studi Sistem Informasi
STIMIK Wicida Kota Samarinda

Email : guguh.valent@gmail.com, fatur008@gmail.com, alfarizirizki66@gmail.com,
2141024@wicida.ac.id, romadhany68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran sistem manajemen pengetahuan (SMP) dalam meningkatkan inovasi berkelanjutan dan kinerja organisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kami menganalisis hubungan antara budaya organisasi, orientasi pasar, dan implementasi SMP terhadap inovasi dan kinerja. Temuan menunjukkan bahwa budaya organisasi visioner dan kewirausahaan, bersama orientasi pasar yang kuat, secara positif memengaruhi inovasi. Implementasi SMP yang memperhatikan faktor-faktor kritis, seperti komitmen manajemen, keterlibatan karyawan, dan infrastruktur teknologi, memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan dalam organisasi. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan SMP dan inovasi organisasi. Budaya yang visioner dan kewirausahaan, bersama orientasi pasar yang kuat, dapat dijadikan fondasi untuk meningkatkan inovasi. Implementasi SMP perlu memperhitungkan faktor-faktor kritis untuk memastikan keberhasilannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi organisasi dalam memperkuat kapabilitas pengetahuan dan inovasi mereka.

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Implementasi, Inovasi Berkelanjutan, Sistem Manajemen Pengetahuan

PENDAHULUAN

Sistem Manajemen Pengetahuan (SMP) telah menjadi fokus utama bagi organisasi modern yang berupaya memenangkan persaingan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwegiono et al. (2020) menyoroti perlunya mengembangkan SMP dengan menggunakan framework PHP dan MySQL sebagai sistem manajemen basis data relasional berbasis website. Temuan ini menegaskan pentingnya penelitian lanjutan guna memahami lebih dalam penerapan teknologi dalam membangun sistem yang responsif dan efisien.

Pentingnya pengembangan SMP dengan teknologi seperti PHP dan MySQL menunjukkan bahwa organisasi perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kapabilitas manajemen pengetahuan. Framework seperti PHP dan database seperti MySQL memberikan landasan yang solid untuk membangun





sistem yang responsif terhadap kebutuhan organisasi. Dalam era informasi yang terus berkembang, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki cara mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut agar sistem manajemen pengetahuan dapat memenuhi tuntutan yang semakin kompleks dari lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menganalisis peran dan kontribusi sistem manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi, serta memahami implementasi praktik-praktik inovatif dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana adopsi teknologi informasi, seperti PHP dan MySQL dalam pengembangan SMP, berkontribusi pada efektivitas sistem.

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep dasar Sistem Manajemen Pengetahuan

Sistem Manajemen Pengetahuan (SMP) melibatkan proses penting dalam transformasi pengetahuan dari bentuk tacit ke bentuk explicit dan sebaliknya (Indarti & Dyahjatmayanti, 2014). Menurut Tjahjono (2008), konversi pengetahuan, dengan empat mode yang melibatkan sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi, membantu meningkatkan kualitas, inovasi, dan kepuasan pelanggan.

B. Hubungan antara Sistem Manajemen Pengetahuan dan Inovasi Berkelanjutan

SMP menjadi fondasi bagi inovasi berkelanjutan karena memungkinkan organisasi untuk mentransformasi pengetahuan individu menjadi pengetahuan organisasi (Tjahjono, 2008). Indarti dan Dyahjatmayanti (2014) juga menekankan bahwa konversi pengetahuan memainkan peran krusial dalam mendukung proses inovasi dan menciptakan nilai bagi organisasi.

C. Pendekatan dan Teori Terkait

Budaya organisasi, seperti yang diuraikan oleh Slahanti dan Setyowati (2017), menjadi faktor penentu dalam pengaruhnya terhadap kinerja, inovasi, efisiensi, komitmen, dan sikap anggota organisasi. Pemimpin transformasional, menurut mereka, mampu membentuk budaya organisasi yang positif, sesuai dengan visi dan tujuan organisasi, yang dapat mengarah pada kesuksesan dan keberlanjutan jangka panjang.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang melibatkan berbagai pihak, seperti klien perusahaan (kepala sekolah dan guru implementor ESL) serta manajemen perusahaan untuk mengevaluasi persepsi konsumen (Wanodyanti et al., 2019). Tujuannya adalah merancang formulasi bisnis strategik dengan pendekatan BMC dan IPMS guna implementasi yang tepat di Koperasi Asperindo (Maddinsyah et al., 2019).





B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini melibatkan pengujian model bisnis CDM yang menggabungkan kanvas bisnis dan SERVQUAL dalam industri jasa pembelajaran bahasa Inggris (Wanodyanti et al., 2019). Selain itu, BMC dan IPMS digunakan untuk desain dan implementasi strategi bisnis yang sesuai dengan visi, misi, dan kinerja koperasi (Maddinsyah et al., 2019).

C. Instrumen dan Prosedur

Proses penelitian ini didasarkan pada penerapan strategi manajemen pengetahuan menggunakan pendekatan SECI yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi (Rangkuti, 2018). Pengukuran kinerja manajemen pengetahuan dilakukan melalui metode Balanced Scorecard (BSC) dengan mempertimbangkan empat perspektif kunci dalam organisasi, yaitu keuangan, pelanggan, proses, dan pembelajaran (Sanskara, 2023).

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mencakup penggunaan dua model yang krusial dalam manajemen pengetahuan. Pertama, model SECI, yang dijelaskan oleh Rangkuti (2018), menjadi fokus dalam mengelola dan mengelaborasi pengetahuan di dalam organisasi. Model ini menguraikan empat tahap penting: sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Tahap-tahap ini memungkinkan transformasi pengetahuan dari yang bersifat tacit menjadi explicit, dan sebaliknya. Dengan mengadopsi model SECI, organisasi dapat lebih efektif dalam menangkap, berbagi, dan mengelola pengetahuan dari berbagai sumber.

Selanjutnya, Sanskara (2023) mengusulkan penggunaan Balanced Scorecard (BSC) sebagai alat penting dalam mengukur kinerja manajemen pengetahuan secara menyeluruh. BSC adalah suatu metode yang mempertimbangkan beberapa aspek vital dalam organisasi, seperti keuangan, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan empat perspektif ini, BSC mampu memberikan pandangan holistik terhadap bagaimana manajemen pengetahuan memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Penerapan model SECI memungkinkan perubahan dan transfer pengetahuan yang efisien di dalam organisasi. Dengan demikian, timbulnya pengetahuan baru dari individu atau kelompok dapat diintegrasikan ke dalam sistem pengetahuan organisasi secara lebih efektif. Di sisi lain, BSC memberikan pendekatan yang terstruktur dalam mengukur kinerja manajemen pengetahuan dengan mengevaluasi berbagai aspek yang relevan bagi keberhasilan organisasi.





HASIL DAN TEMUAN

A. Analisis Data tentang Implementasi Strategi Pengembangan Sistem Manajemen Pengetahuan

Dalam penelitian Ardhiyansyah, Sulistyowati, Hidayati, & Handayani (2023), konsep inovasi berkelanjutan menggambarkan suatu proses yang melibatkan penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan produk, proses, atau model bisnis baru. Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi pelanggan, organisasi, dan masyarakat, tetapi juga menekankan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan (Ardhiyansyah et al., 2023). Definisi ini memperlihatkan pentingnya pengembangan produk atau proses baru yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan manfaat sosial yang lebih luas.

Sementara itu, Purba & Hidayati (2022) menyoroti peran krusial dari pembelajaran organisasi dalam konteks pengetahuan dan pemahaman terhadap implikasi perilaku organisasi (Purba & Hidayati, 2022). Proses pembelajaran ini tidak hanya berkaitan dengan akumulasi pengetahuan, tetapi juga melibatkan penerapan pengetahuan tersebut dalam tingkah laku dan praktek organisasi. Dalam konteks inovasi berkelanjutan, pemahaman terhadap pembelajaran organisasi menjadi krusial karena hal itu memungkinkan organisasi untuk terus berkembang, memperbaiki, dan menerapkan pengetahuan baru yang muncul.

Hasil dari penelitian terkait manajemen pengetahuan menegaskan bahwa penerapan knowledge management (KM) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja suatu organisasi. Studi yang dilakukan oleh Nurwegiono, Nurdiati, & Wijaya (2020) menunjukkan bahwa semakin baik penerapan praktik manajemen pengetahuan, maka semakin baik juga kinerja organisasi yang dapat diukur secara konkret. Praktik manajemen pengetahuan ini melibatkan ekstraksi, penggunaan, dan pembagian pengetahuan tacit (tidak terstruktur) dan explicit (terstruktur) yang dimiliki oleh individu maupun karyawan dalam organisasi. Secara keseluruhan, praktik ini memberikan kontribusi signifikan terhadap performa dan kesuksesan organisasi secara menyeluruh.

Dalam kerangka ini, studi yang dilakukan oleh Rahmansyah, Khusniyah, & Amrozi (2019) menegaskan bahwa pemanfaatan pengetahuan tacit dan explicit tersebut berperan penting dalam meningkatkan performa organisasi. Penggunaan pengetahuan tacit yang lebih terstruktur dan explicit yang lebih terorganisir dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan proses, inovasi, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan pengetahuan secara holistik, organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar yang kompetitif saat ini.

Penerapan strategi pengembangan sistem manajemen pengetahuan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait nilai tambah yang dihasilkan bagi pelanggan,





organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan, sambil meminimalkan dampak negatif pada lingkungan, seperti yang disoroti oleh Ardhiyansyah et al. (2023). Praktik manajemen pengetahuan yang mengoptimalkan pengetahuan tacit dan explicit memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja organisasi, menurut temuan dari Nurwegiono dan tim peneliti lainnya (2020).

Pengembangan sistem manajemen pengetahuan, seperti yang dicatat oleh Ardhiyansyah et al. (2023), tidak hanya berfokus pada peningkatan efisiensi internal organisasi, tetapi juga pada penciptaan nilai bagi pelanggan dan masyarakat secara luas. Ketika organisasi mampu mengelola pengetahuan secara efektif, hal ini dapat menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan kepada pelanggan, sekaligus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Dengan memanfaatkan pengetahuan tacit yang terpendam dalam pengalaman individu dan pengetahuan explicit yang dapat diukur, organisasi dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan responsivitas mereka terhadap perubahan pasar.

Pentingnya memahami peran pengetahuan dalam manajemen pengetahuan, seperti yang diteliti oleh Nurwegiono dkk. (2020), menyoroti bahwa pengetahuan tacit dan explicit merupakan inti dari kesuksesan praktik manajemen pengetahuan. Ketika organisasi mampu memanfaatkan kedua jenis pengetahuan ini dengan optimal, mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dalam berbagai aspek, mulai dari inovasi produk hingga efisiensi operasional.

B. Temuan Terkait Inovasi Berkelanjutan dalam Organisasi

Dalam penelitian ini, hasil temuan terkait inovasi berkelanjutan dalam organisasi didukung oleh kutipan langsung dan tidak langsung dari dua sumber utama, yaitu Ardhiyansyah et al. (2023) dan Purba & Hidayati (2022). Menurut Ardhiyansyah et al. (2023), inovasi berkelanjutan didefinisikan sebagai suatu proses penciptaan, penyebaran, dan penggunaan produk, proses, atau model bisnis baru yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan, organisasi, dan masyarakat, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Ardhiyansyah et al., 2023). Temuan ini menunjukkan urgensi untuk mengadopsi pendekatan kolaboratif dalam mewujudkan inovasi berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat (Ardhiyansyah et al., 2023).

Purba & Hidayati (2022) mendukung temuan tersebut dengan menemukan bahwa penguasaan informasi, pembelajaran organisasi, dan komitmen pegawai memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan kerja dan kinerja pegawai di Kantor Pertanahan Aceh (Purba & Hidayati, 2022). Implikasinya, aspek-aspek ini menjadi kontributor utama dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja pegawai, yang pada gilirannya mendukung terwujudnya inovasi berkelanjutan dalam organisasi.





Secara khusus, hasil penelitian dari sumber lain, Nurwegiono et al. (2020), menunjukkan bahwa penerapan praktik manajemen pengetahuan (KM) memiliki dampak signifikan terhadap kinerja organisasi (Nurwegiono et al., 2020). Lebih lanjut, temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan knowledge management, semakin baik pula kinerja organisasi yang diukur dengan berbagai parameter (Nurwegiono et al., 2020). Hal ini sejalan dengan kesimpulan bahwa praktik manajemen pengetahuan, baik yang melibatkan pengetahuan tacit maupun explicit, berperan penting dalam meningkatkan performa organisasi, seperti yang disimpulkan oleh penulis dalam penelitian terkait ALPHA-I (Rahmansyah, Khusniyah, & Amrozi, 2019).

DISKUSI

Dalam menginterpretasi temuan hasil penelitian terkait sistem manajemen pengetahuan (SMP), kita dapat merinci hubungannya dengan teori yang ada, dengan merujuk pada kutipan langsung dan tidak langsung dari dua sumber utama, yaitu Al Qusaeri et al. (2023) dan Putri & Arifiani (2023). Al Qusaeri et al. (2023) menyoroti peran budaya organisasi dalam mendorong inovasi, khususnya dalam perusahaan teknologi. Mereka menemukan bahwa budaya organisasi yang kewirausahaan, visioner, dan komunikatif berdampak positif pada inovasi dan kinerja perusahaan (Al Qusaeri et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa dalam lanskap teknologi yang serba cepat, budaya organisasi memegang peranan penting dalam memicu dan mendukung inovasi (Al Qusaeri et al., 2023). Hal ini sesuai dengan konsep yang diutarakan oleh penelitian terkait SMP, bahwa tantangan utama dalam menerapkan SMP adalah mengatasi hambatan budaya, organisasi, dan teknologi yang dapat menghambat proses pengetahuan (Rahayu & Prasetyo, 2019).

Penelitian Putri & Arifiani (2023) membahas hubungan antara orientasi pasar, budaya organisasi, inovasi, dan kinerja pemasaran pada UKM. Temuan mereka menyatakan bahwa orientasi pasar dan budaya organisasi mempengaruhi inovasi, yang selanjutnya mempengaruhi kinerja pemasaran (Putri & Arifiani, 2023). Dalam konteks ini, konsep orientasi pasar dapat diartikan sebagai bagian dari proses penciptaan dan pemanfaatan pengetahuan dalam organisasi (Sugiharto, 2018). Implementasi SMP yang berhasil perlu memperhatikan orientasi pasar sebagai elemen kunci dalam menciptakan, menyebarkan, dan memanfaatkan pengetahuan.

Sumber lain, Sugiharto (2018), mendefinisikan SMP sebagai sistem yang dirancang untuk mendukung penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan dalam organisasi. Dia mengidentifikasi empat komponen utama SMP, yaitu pengetahuan, infrastruktur, proses, dan pengukuran. Sejalan dengan temuan Putri & Arifiani (2023), faktor-faktor ini memiliki implikasi langsung pada inovasi dan kinerja pemasaran. Tantangan utama yang diidentifikasi oleh Rahayu & Prasetyo (2019) dalam mengimplementasikan SMP, seperti komitmen manajemen, keterlibatan karyawan, budaya organisasi, dan teknologi informasi, juga relevan dalam konteks temuan ini.





KESIMPULAN

Ringkasan Temuan Utama: Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa budaya organisasi, orientasi pasar, dan implementasi sistem manajemen pengetahuan (SMP) memiliki dampak positif terhadap inovasi dan kinerja organisasi. Budaya organisasi yang visioner dan kewirausahaan, bersama orientasi pasar yang kuat, memainkan peran kunci dalam mendorong inovasi. Implementasi SMP yang memperhatikan faktor-faktor kritis seperti komitmen manajemen, keterlibatan karyawan, dan infrastruktur teknologi dapat memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan dalam organisasi.

Implikasi dan Relevansi bagi Pengembangan SMP dan Inovasi Organisasi: Temuan ini memberikan pandangan berharga bagi pengembangan sistem manajemen pengetahuan (SMP) dan inovasi organisasi. Organisasi dapat memanfaatkan budaya yang visioner dan kewirausahaan, bersama orientasi pasar yang kuat, sebagai fondasi untuk meningkatkan inovasi. Implementasi SMP harus memperhitungkan faktor-faktor kritis, seperti komitmen manajemen, keterlibatan karyawan, dan infrastruktur teknologi, untuk memastikan keberhasilannya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi praktis dalam membimbing organisasi dalam memperkuat kapabilitas pengetahuan dan inovasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qusaeri, M. A., Sunarni, S., Khasanah, M., Khasbulloh, M. W., & Mesra, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Inovasi Pada Perusahaan Teknologi: Studi Deskriptif Pada Startup XYZ Di Kota Bandung. *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 114-123.
- Ardhiyansyah, A., Sulistyowati, N. W., Hidayati, N., & Handayani, E. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 460-467.
- Indarti, N., & Dyahjatmayanti, D. (2014). *Manajemen pengetahuan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maddinsyah, A., Hidayat, D., Juhaeri, J., Susanto, D., & Sunarsi, D. (2019). Desain formulasi dan implementasi bisnis strategik dengan pendekatan business model canvas (BMC) terintegrasi kerangka integrated performance management system (IPMS) pada koperasi asperindo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 1-16.
- Nurwegiono, M., Nurdiati, S., & Wijaya, S. H. (2020). Pengembangan sistem manajemen pengetahuan di organisasi asosiasi alumni program beasiswa Amerika - Indonesia (ALPHA-I). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(3), 511-520.





- Purba, J. H. V. V., & Hidayati, N. (2022). Interaksi Literasi Informasi, Pembelajaran Organisasi, dan Komitmen Pegawai terhadap Kemampuan Kerja serta Implikasinya pada Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Pertanahan Aceh. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 1(1), 99-104².
- Putri, V. P., & Arifiani, R. S. (2023). Orientasi Pasar dan Budaya Organisasi dalam Mempengaruhi Inovasi dan Kinerja Pemasaran. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 121-132.
- Rahayu, N. A., & Prasetyo, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kritis dalam Implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan: Studi Kasus pada PT. ABC. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(2), 205-212.
- Rahmansyah, A. K., Khusniyah, A., & Amrozi, Y. (2019). Analisis manajemen pengetahuan terhadap performa organisasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 15(1), 1-10.
- Sanskara, M. (2023). Menuju Pemahaman yang Tepat Tentang Strategi Pemasaran: Tinjauan dan Agenda Penelitian Berbasis Bibliometrik-Mesin Terintegrasi. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(03), 204-216.
- Slahanti, M., & Setyowati, A. (2017). Kepemimpinan transformasional dalam budaya organisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 1-9¹.
- Sugiharto, B. (2018). Pengembangan Sistem Manajemen Pengetahuan Berbasis Web pada PT. XYZ. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(1), 1-10.
- Tjahjono, H. K. (2008). Konversi pengetahuan dan kinerja organisasi: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 46-63.
- Wanodyanti, N. D., Fahmi, I., & Maulana, A. (2019). Customer development model dalam bisnis jasa pembelajaran program english as second language (ESL). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 95-106.

